

PENITY

Pengertian dan Informasi Safety

Pentingnya Promosi dan Pelatihan Keselamatan

*The Importance of Safety
Promotion and Training*



Certificate number
AW-0004389

Promosi dan Pelatihan Keselamatan

Safety Promotion and Training



Promosi keselamatan dan pelatihan keselamatan adalah dua elemen penting dalam membangun budaya keselamatan di perusahaan. Dalam konteks industri penerbangan, promosi keselamatan dan pelatihan keselamatan diatur secara tegas dalam ICAO Safety Management Manual (SMM) Component 4. Dua elemen ini harus dipenuhi guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sebagai pondasi membangun budaya keselamatan. Promosi dapat dilaksanakan dengan berbagai saluran distribusi yang memungkinkan setiap orang memperoleh informasi tentang keselamatan.

Sedangkan pelatihan keselamatan dirancang sesuai kebutuhan setiap personel sehingga materi yang diberikan memenuhi kebutuhan mereka dalam rangka meningkatkan kompetensi. Dalam implementasi sistem pengelolaan keselamatan, kompetensi personel berperan signifikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Terutama untuk menjalankan program yang berhubungan dengan proses pembangunan budaya keselamatan. Tanpa kompetensi personel yang memadai, budaya keselamatan tidak mungkin terbangun secara efektif.

Begitu penting peran promosi keselamatan dan pelatihan keselamatan, *Penity* edisi Oktober 2018 ini menjadikan dua elemen ini sebagai tema utama. Dengan mengingat betapa penting promosi dan pelatihan keselamatan, diharapkan kepedulian kita terhadap budaya keselamatan sehingga setiap aktivitas kita berjalan di atas koridor keselamatan. Semoga topik ini menambah wawasan dan pengetahuan kita. Selamat membaca. [P](#)

Salam,
Redaksi *Penity*

Safety promotion and safety training are two important elements in building company's safety culture. In aviation industry, safety promotion and safety training are strictly regulated in Component 4 of ICAO Safety Management Manual (SMM). These two elements must be fulfilled in order to create a conducive work environment as a foundation for building safety culture. Promotions can be carried out with various distribution channels that allow everyone to obtain information about safety.

While safety training is designed according to the needs of each person so the material provided meets their needs in order to improve competence. In implementation of safety management system, personnel competencies play a significant role in achieving company's goals. Especially to run programs which related to the process of safety culture development. Without adequate personnel competencies, safety culture cannot be built effectively.

The role of safety promotion and safety training is very important, making these two elements as the main theme in the October 2018 edition of *Penity*. Remember how important safety promotion and training is, we are expected to care about safety culture so each of our activities goes above the safety corridor. Hopefully this topic adds to our insight and knowledge. Happy reading. [P](#)

Regards,
Penity Editor

**Fariza Astriny**


GM Corporate Communication & CSR

Bijak Menggunakan Medsos Untuk Promosi Safety

Safety merupakan salah satu unsur penting dalam menguatkan *brand* GMF AeroAsia di industri penerbangan. GMF menjadikan safety sebagai nilai jual yang utama dalam memberikan layanannya kepada pelanggan. Karena itu, implementasi dan pencapaian safety di GMF selalu dipromosikan kepada seluruh *stakeholder*.

Media sosial (*medsos*) menjadi salah satu tools yang efektif dalam mempromosikan safety. Bila mengunggah foto dan video disertai keterangan yang sesuai, maka dapat menjadi promosi safety yang efektif. Sebaliknya, jika foto dan video yang

diunggah tidak memenuhi kriteria safety akan menjadi promosi yang buruk bagi perusahaan. Untuk itu kita harus bijak dalam menggunakan media sosial sebagai alat promosi. Kita tidak boleh sembarangan dalam mengunggah sesuatu terkait aktivitas di perusahaan ke media sosial.

Dengan promosi safety yang tepat diharapkan dapat membangun pemahaman safety yang baik. Sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan karyawan akan selalu mengedepankan safety. Pada akhirnya kualitas pekerjaan yang dihasilkan juga baik. Semua hal tersebut tentu berdampak positif bagi reputasi perusahaan. 



To celebrate our 10th anniversary, we have a challenge for you.

Writing on PENITY Challenge!

Theme : Safety for everyone

Ketentuan penulisan artikel:

- Judul Artikel bebas sesuai dengan tema yang sudah ditentukan
- Dalam Penulisan Artikel apabila mengutip suatu data, penulis harus mencantumkan sumbernya atau membuat daftar pustaka dihalaman belakang artikel
- Font yang digunakan dalam menulis adalah Myriad MM, ukuran 12, spasi 1, margins standar (4-3-4-3) menggunakan kertas A4, dengan jumlah karakter minimal 1500 dan maksimal 2000 karakter
- Artikel belum pernah/tidak sedang diikutsertakan dalam lomba apapun
- Tulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Panitia berhak menggunakan bahan tulisan yang diikutsertakan dalam lomba untuk kepentingan publikasi
- Artikel dikirim ke email: penity@gmf-aeroasia.co.id paling lambat 9 November 2018
- Pemenang akan diumumkan pada edisi berikutnya.

Perkembangan *digital platform* terbukti banyak membantu penyebaran informasi lebih masif dengan biaya yang efisien. Kemudahan yang ditawarkan *digital platform* ini dimanfaatkan oleh Dinas Engineering Services (TE) untuk menyebarkan informasi yang berhubungan dengan *engineering highlight issue* dan tips-tips perawatan melalui media digital. Namanya disesuaikan dengan visi dan misi serta topik besar yang dibahas, yakni *Engineering Digest*.

Media digital ini merupakan hasil kolaborasi antara Learning Center Unit (LCU) dan Safety Action Group (SAG) Engineering Services. Topik yang dibahas difokuskan seputar *safety*, *human factors*, *maintenance tips*, dan isu-isu ke-*engineering-an*. Topik yang relevan dengan kebutuhan Dinas Engineering Services ini diharapkan dapat membantu personel TE maupun



Berbagi Informasi dan Pengetahuan Bersama Engineering Digest

personel lain di area produksi yang membutuhkan pengetahuan tentang ke-*engineering-an*.

Sebagai media digital yang diterbitkan setiap bulan, *Engineering Digest* memang diarahkan untuk meningkatkan *safety awareness*. Media ini juga diharapkan menjadi jembatan dalam menemukan informasi yang padat, jelas, ringkas, dan berkualitas tentang ke-*engineering-an* dalam rangka mendukung *safety* dan berbagi pengetahuan di lingkungan GMF AeroAsia. Di sisi lain, *Engineering Digest* juga diharapkan membantu menciptakan budaya belajar dan budaya berbagi pengetahuan di GMF AeroAsia.

Layaknya buletin internal, media ini dikelola secara internal oleh personel TE. Organisasinya terdiri dari *Bulletin Director* yang membawahi *Chief Editor* dan *Editorial Team*. Adapun VP TE selaku *Bulletin Director* bertanggung jawab atas seluruh proses penulisan dan publikasi di *Engineering Digest*. Untuk *Chief Editor* dipercayakan kepada Viona Nauvalisyia. Sedangkan *Editorial Team* terdiri dari Fahad Arwani, Fransisca T. B. Sinaga, Sri B. A. Prianto, Eko Priamadi, Faishal Muhammad, Ghufan H. Suryadi, dan Dimas Kurniawan.



Sebagai buletin bulanan, proses kerja kreatif dilakukan oleh tim *Engineering Digest* secara rutin. Penulisan dan pengumpulan artikel dilakukan pada pekan pertama dan kedua. Di pekan ketiga dilakukan proses penyuntingan. Proses desain dan rapat internal editorial team dilakukan pada minggu keempat.

Setelah melewati proses *proofread* oleh *Bulletin Director* dan penyuntingan akhir, publikasi *Engineering Digest* dilakukan pada minggu pertama bulan berikutnya. Sebagai media digital, distribusi media ini pada pekan pertama setiap bulan dilakukan juga melalui perangkat digital seperti Sharepoint, KM Portal dan WA Group. [\[Fransisca T. B Sinaga\]](#)



safety and knowledge sharing in GMF AeroAsia. On the other hand, Engineering Digest is also expected to help create a learning culture and knowledge sharing culture at GMF AeroAsia.



Information and Knowledge Sharing through Engineering Digest

Development of digital platforms has proven to be very helpful in helping to spread more massive information at an efficient cost. The ease offered by this digital platform is utilized by the Department of Engineering Services (TE) to spread the information related to engineering highlight issues and maintenance tips through digital media. Its name is adjusted to the vision and mission and the major topics discussed, namely Engineering Digest.

This digital media is the result of collaboration between the Learning Center Unit (LCU) and the Safety Action Group (SAG) Engineering Services. The topics discussed focused on safety, human factors, maintenance tips, and engineering issues. The topics relevant to the needs of the Engineering Services Department are expected to help TE personnel and other personnel in the production area that need knowledge related to engineering.

As digital media published every month, Engineering Digest is directed to increase safety awareness. This media is also expected to be a bridge in finding solid, clear, concise and quality information about engineering in order to support

Like the internal bulletin, this media is managed internally by TE personnel. The organization consists of Bulletin Director who oversees the Chief Editor and Editorial Team. The VP TE as the Bulletin Director is responsible for the entire process of writing and publishing in Engineering Digest. For Chief Editor is entrusted to Viona Nauvalisya. While the Editorial Team consist of Fahad Arwani, Fransisca T. B. Sinaga, Sri B. A. Prianto, Eko Priamadi, Faishal Muhammad, Ghufan H. Suryadi, and Dimas Kurniawan.

As a monthly bulletin, the creative work process is carried out by the Engineering Digest team regularly. Writing and collecting articles is finished in the first and second week. In the third week the editing process is carried out. The design process and internal meeting of editorial team are conducted in the fourth week.

After passing the proofread process by Bulletin Director and final editing, the Engineering Digest publication is conducted in the first week of the following month. As a digital media, this media distribution in the first week of each month is also carried out through digital devices such as Sharepoint, KM Portal and WA Group. [P](#) [Fransisca T. B Sinaga]



Hermansyah

*GM Quality System and
Auditing Base Maintenance*

Pentingnya Promosi dan Pelatihan Keselamatan

The Importance of Safety Promotion and Training

Dalam implementasi Safety Management System (SMS) di organisasi perawatan pesawat, ada dua elemen penting yang harus dijalankan. Pertama, promosi keselamatan. Kedua, pelatihan keselamatan. Dua elemen ini berperan penting karena saling melengkapi dan menjadi bagian integral dalam membangun budaya keselamatan di perusahaan. Promosi keselamatan berfokus pada aktivitas penyebaran informasi dan pembelajaran yang bersumber dari manual dan prosedur keselamatan kerja. Promosi keselamatan ini juga berperan strategis dalam meningkatkan kinerja keselamatan di perusahaan.

Jika promosi keselamatan lebih fokus pada penyebaran informasi, maka pelatihan keselamatan berfokus pada pengembangan kompetensi personel. Dalam penerapan SMS, kompetensi personel menjadi pondasi untuk melakukan aktivitas sesuai ketentuan dalam SMS. Karena itu, pelatihan keselamatan harus disesuaikan dengan kebutuhan personel karena setiap personel memerlukan pelatihan yang berbeda. Jenis dan jumlah pelatihan personel

In the implementation of the Safety Management System (SMS) in aircraft maintenance organizations, there are two important elements that must be carried out. First, promotion of safety. Second, safety training. These two elements play an important role because they complement each other and become an integral part in building a safety culture in the company. Safety promotion focuses on information dissemination and learning activities that originate from work safety manual & procedures. This safety promotion also plays a strategic role in improving safety performance in the company.

If safety promotion focuses more on information dissemination, then safety training focuses on developing personnel competencies. In the application of SMS, the competence of personnel becomes the foundation for carrying out activities according to the requirement of the SMS. Therefore, safety training must be adapted based on the personnel needs because each person needs different training. The type and amount of personnel training must be adjusted according to how much involvement in the implementation



harus disesuaikan dengan seberapa besar keterlibatannya dalam penerapan SMS. Begitu juga organisasi yang memiliki kompleksitas tinggi pasti membutuhkan pelatihan berbeda dibanding organisasi dengan kompleksitas sedang.

Perbedaan kebutuhan pelatihan personel dapat diidentifikasi dari jabatan personel di organisasi. Kebutuhan level staf tentu berbeda dibandingkan kebutuhan personel di level menengah. Begitu juga kebutuhan level menengah yang pasti berbeda dibandingkan dengan *top level* manajemen perusahaan. Menyesuaikan pelatihan dengan peran personel dalam penerapan SMS membuat pelatihan semakin efektif sekaligus bisa meningkatkan kualitas training. Dalam jangka panjang training yang berkualitas mendorong terciptanya profesionalisme dalam bekerja.

Begitu penting peran pelatihan keselamatan, maka sebelum SMS diimplementasikan, identifikasi kebutuhan pelatihan untuk personel harus dilakukan lebih dulu. Terutama untuk personel dengan kualifikasi kritical terhadap keselamatan operasional. Dengan mengenali kebutuhan setiap personel sesuai peran dan fungsinya dalam penerapan SMS, pelatihan yang diberikan diharapkan tepat sasaran dan berdampak positif terhadap personel maupun organisasi. Karena itu, evaluasi setiap jenis pelatihan dilakukan secara rutin untuk memastikan efektifitas sebuah pelatihan.

Evaluasi pelatihan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya memberikan *questioner* sederhana di setiap akhir pelatihan atau survei keselamatan. Tujuannya untuk mengukur dampak pelatihan dan perubahan perilaku personel. Hasil evaluasi bisa menjadi masukan untuk perbaikan program pelatihan berikutnya, baik dari metode penyampaian materi, suasana pelatihan, kualitas instruktur, dan semua hal yang berkaitan dengan pelatihan keselamatan. Siklus ini diharapkan menghasilkan pelatihan yang berkualitas dan berdampak besar bagi personel dan organisasi.

Disamping promosi dan pelatihan keselamatan, kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya adalah komunikasi keselamatan. Komunikasi keselamatan dapat membuka ruang untuk berbagi, saling mengingatkan dan saling mendukung karena komunikasi dua arah akan tercipta dengan sendirinya. Dengan komunikasi dua arah, setiap orang berpeluang menerima segala hal yang berkaitan dengan keselamatan setiap saat. Dengan demikian setiap personel diharapkan mendapatkan informasi tentang SMS secara penuh dan menyeluruh.

of SMS. Likewise, organizations that have high complexity also require different training than organizations with moderate complexity.

The differences in personnel training needs can be identified from the job function in the organization. Staff level needs are certainly different compared to the needs of personnel at the middle level. Likewise, the middle level needs are definitely different compared to the top level of corporate management. Adjusting training with the role of personnel in the application of SMS makes training more effective and can improve the quality of training. In the long term, quality training encourages the establishment of professionalism in work.

Due to the importance of safety training role, identification of training needs for personnel must be done first prior to SMS implementation. This is especially for personnel with critical qualifications for operational safety. By recognizing the needs of each personnel according to their roles and functions in the application of SMS, the training provided is expected to be right on target and have a positive impact on personnel and organizations. Therefore, the evaluation of each type of training is carried out regularly to ensure the effectiveness of a training.

Training evaluation can be done in various ways. One of them provides a simple questioner at the end of each training or in safety survey event. The aim is to measure the effectiveness of training and changes in personnel behavior. Evaluation results can become inputs for the improvement of the next training program, from the method of delivering the material, the atmosphere of the training, the quality of the instructor, and all matters relating to safety training. This cycle is expected to produce qualified training and have a big impact on personnel and organizations.

In addition to safety promotion and training, another activity that also important is safety communication. Safety communication can open space to share, remind each other and support each other because two-way communication will be created by itself. By two-way communication, everyone has the chance to receive all things related to safety at all the times. Thus, every personnel is expected to get information about SMS completely and thoroughly.

In two-way communication, personnel and organizations have the opportunity to get input for improving the application of SMS. Even critical



Persuasi

Dalam komunikasi dua arah, personel dan organisasi berpeluang mendapatkan masukan untuk perbaikan penerapan SMS. Bahkan, informasi yang kritis sekalipun dapat disampaikan melalui komunikasi dua arah yang bersifat terbuka, dilandasi kejujuran, dan bertujuan mendukung proses pembentukan budaya keselamatan yang lebih baik. Tidak menutup kemungkinan, perubahan bisa diawali dari komunikasi dua arah yang terbuka. Harapannya komunikasi yang efektif membantu penerapan SMS menjadi semakin baik.

Dalam proses komunikasi ini, setiap pemimpin harus mampu menyampaikan pesan keselamatan kepada personel dan menangkap pesan dari mereka untuk melakukan tindakan yang tepat. Selain itu, komunikasi yang efektif harus berfokus pada peningkatan kepedulian pada potensi bahaya dan risikonya. Dengan promosi keselamatan, pelatihan keselamatan dan komunikasi keselamatan yang efektif kita dapat memotivasi personel untuk aktif dalam membangun budaya keselamatan di perusahaan. [P](#)



information can be delivered through open two-way communication, based on honesty, and aims to support the process of establishment a better safety culture. There is also a possibility that changes can be initiated from open two-way communication. It is expected that effective communication can help to improve the application of SMS.

In this communication process, every leader must be able to deliver the safety message to the personnel and capture the message from them to take appropriate action. In addition, effective communication must focus on increasing awareness of potential hazards and risks. By effective safety promotion, safety training and safety communication, we can motivate personnel to be active in building a safety culture in the company. [P](#)



Pojok K3

Bahaya Uap Bahan Bakar bagi Kesehatan

Jumlah kendaraan yang semakin bertambah di jalan raya dan area kerja pasti meningkatkan kadar uap bahan bakar yang dihirup oleh manusia. Uap bahan bakar seperti bensin memiliki risiko bagi kesehatan siapa pun yang menghirupnya. Apalagi jika dihirup dalam waktu yang lama dan terus menerus. Beberapa risiko kesehatan yang timbul akibat uap bensin antara lain pusing yang memicu gangguan koordinasi antara konsentrasi dan gerak motorik tubuh.

Risiko kesehatan lain yang juga bisa muncul adalah kanker seperti diungkap dalam penelitian di Wisconsin Department of Human Services. Zat kimia *benzene* yang terkandung dalam bensin bisa memicu peningkatan leukimia (kanker darah). Adapun penelitian di *Canadian Centre for Occupational Health and Safety* menemukan *ethylene dibromide* di bensin sebagai karsinogen yang dapat menyebabkan kanker. Selain itu, kerusakan saraf juga bisa terjadi akibat masuknya beragam zat kimia dalam bensin ke dalam tubuh kita.



Untuk mencegah dampak buruk uap bensin, personel yang bekerja di area yang mengandung uap bensin untuk menggunakan respirator guna menyerap uap organik dari udara sebelum terhirup masuk ke sistem pernafasan. Selain itu, mencuci tangan sampai bersih dengan sabun cuci tangan, juga dapat membantu mengikis sisa-sisa zat berbahaya, tidak ikut masuk ke dalam tubuh kita melalui makanan atau minuman. Karena itu, gunakan sarung tangan saat memperbaiki mesin atau peralatan yang menggunakan bahan bakar bensin.

Langkah sederhana ini membantu kita bekerja dengan aman dan nyaman sehingga kesehatan kita tidak terganggu oleh uap bensin yang muncul dari area kerja kita. Selamat bekerja secara aman dan sehat. [P](#) **[Ibrahim]**



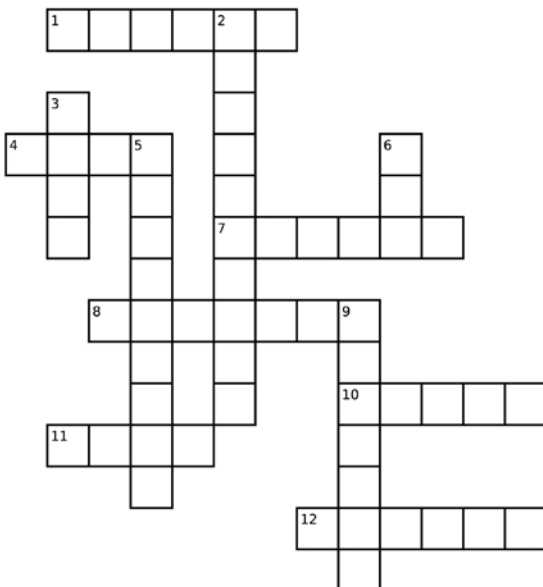
Prosedur Part Robbing Diabaikan, Maskapai Alami Kerugian

Dua buah pesawat CRJ-1000 dijadwalkan melakukan penerbangan carter (*carter flight*) tujuan Christmas Island pada 16 Desember 2017. Sesuai rencana yang sudah dibuat, pesawat disiapkan untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan. Ketika jadwal keberangkatan sudah tiba, ternyata rencana tidak sesuai harapan. Salah satu pesawat mengalami masalah di engine sehingga harus dilakukan penggantian pesawat dengan tipe pesawat yang sama. Begitu pesawat pengganti sudah siap, ternyata problem yang lain muncul.

Pesawat pengganti ini ternyata tidak dilengkapi *life raft* sebagai emergency equipment di setiap pesawat. Personel yang bertugas memutuskan melakukan part robbing agar pesawat pengganti ini boleh beroperasi. Setelah memindahkan *life raft* dari pesawat pertama ke pesawat pengganti, semua



TTS EDISI OKTOBER 2018



MENDATAR (ACROSS)

- Bombardier merupakan pesawat asal negara.
- Badan Keselamatan Penerbangan Eropa. (Bhs Inggris)
- Media cetak digital Dinas TE, Engineering....
- Fuel mengandung zat kimia yang bernama...., yang berpotensi meningkatkan resiko Leukimia / kanker darah.
- Budaya yang menggunakan punitive environment,culture.
- Budaya yang menggunakan non-punitive environment,culture.
- Pengetahuan dan Informasi Safety (singkatan)

MENURUN (DOWN)

- Dua belas human error yang paling umum terjadi pada saat maintenance.
- Kode ICAO bandara Adi Sumarmo Solo.
- Salah satu training mandatory di GMF, yaitu SMS....
- Media safety promotion berupa artikel yang membahas highlight issue dan terbit dwi-mingguan. (Singkatan).
- Pabrik pesawat asal Brazil.



Selisik

persyaratan operasi sudah dipenuhi. Pesawat ini pun beroperasi melayani *carter flight* ke Christmas Island dengan selamat.

Seminggu berikutnya setelah melayani penerbangan carter, pesawat ini akan kembali beroperasi seperti biasa. Dari bandara yang sama, pesawat CRJ-1000 direncanakan terbang dengan tujuan yang sama yakni Christmas Island. Tapi, pesawat ini tidak kunjung dapat diberangkatkan tepat waktu pada pukul 07.15 waktu setempat. Penyebabnya pesawat ini tidak dilengkapi oleh *life raft* sebagai *emergency equipment* yang harus ada di setiap pesawat.

Setelah diperiksa menyeluruh, ternyata pesawat ini merupakan pesawat yang tidak jadi terbang seminggu sebelumnya karena masalah engine. *Life raft* pesawat ini tidak ada karena digunakan untuk pesawat pengganti yang terbang seminggu sebelumnya. Pesawat ini pun mengalami *delay* sampai tiga jam untuk melengkapi *life raft* sebagai persyaratan untuk terbang. Kondisi ini mendorong operator pesawat melakukan investigasi.



Hasil investigasi menemukan sejumlah *contributing factors*. Faktor utamanya adalah personel yang melakukan *part robbing* tidak memahami secara utuh prosedur *part robbing*, personel tersebut melakukan *part robbing* berdasarkan pengalaman saja. Akibatnya prosedur yang mengharuskan pencatatan *part* hingga membuat *maintenance record* tidak dilakukan. Sehingga status *part* yang digantikan (*robbing*) menjadi tidak jelas.

Selain itu, pengerjaan *robbing life raft* tidak diinformasikan kepada personel shift berikutnya yang menyebabkan *part* yang di-*robbing* tidak terkontrol dan tidak dapat ditelusuri. Dampak dari kejadian ini membuat kerugian yang tidak perlu, karena pesawat *delay* hingga tiga jam. [📄 \[Reza\]](#)



Identitas Pengirim Teka-Teki Safety Edisi Oktober 2018

Nama / No. Pegawai :

Unit :

No. Telepon :

Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security PT GMF AeroAsia Tbk. Jawaban ditunggu paling akhir 10 November 2018. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

Nama-nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi September 2018	Jawaban Teka-Teki Safety Edisi September 2018	Ketentuan Pemenang
1. Dhanistha Aryaditya / 581997 / TCE-1 2. M. Eko Cahyono / 582372 / TBR-6 3. Lutfi Ali Kusuman Arif / 582768 / TBP-3 4. Apriyanto Firman/581712 / TFC-4 5. Nurcahaya Dinata / 431823 / TBK-5		1. Batas pengambilan hadiah 10 November 2018 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00- 15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



Komitmen Membangun Just Culture

Budaya keselamatan adalah variabel penting implementasi Safety Management System (SMS) di organisasi MRO seperti PT GMF AeroAsia Tbk. Begitu juga dengan keadilan (*justness*) sebagai pondasi dalam membangun *safety culture* yang sehat. *Justness* mampu membentuk *atmosphere of trust* (kepercayaan) di mana karyawan dan manajemen terbuka dan tidak takut membicarakan *safety issues*. Karena itu, informasi terkait *safety* dapat dibagikan sekaligus sebagai bagian dari promosi *safety behavior* untuk meningkatkan komitmen seluruh karyawan terhadap *safety*.

Jika *Justness* menjadi pondasi, maka *Just Culture* dalam implementasi SMS merupakan budaya yang menggunakan *Non-Punitive Environment*. Artinya sanksi (*punishment*) terhadap personel tidak dilakukan sembarangan. Sanksi diberikan setelah melalui serangkaian proses yang sesuai prosedur di mana salah satunya adalah investigasi. Seseorang dapat dibuktikan melakukan kesalahan jika hasil investigasi membuktikan yang bersangkutan melakukan pelanggaran.

Selain sanksi, *Just Culture* juga meliputi penghargaan. Apresiasi diberikan kepada personel yang bersedia bersikap terbuka membagikan informasi *safety* dan membuat laporan tentang kondisi bahaya (*Hazardous Condition*) yang berdampak positif terhadap dirinya dan perusahaan. Di sisi lain, *Just Culture* juga mewajibkan kita memahami antara perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan (*acceptable and unacceptable behavior*).

Adapun lawan dari *Just Culture* adalah *Blame Culture*, di mana di dalam kondisi

ini personel merasakan dampak negatif ketika memberikan informasi yang berkaitan terhadap *safety* baik melalui *voluntary reporting*, ketika audit, maupun investigasi. *Blame Culture* hanya membawa dampak negatif terhadap personel maupun perusahaan. Karena itu, komitmen GMF AeroAsia dalam mendukung *Just Culture* dituangkan dalam *GMF Safety & Quality Policy* item 3.

GMFAeroAsia SAFETY MANAGEMENT MANUAL	
PART: 1 SAFETY POLICY AND OBJECTIVES	SECTION: 1.1
1.1 SAFETY AND QUALITY POLICY	
To achieve a level of safety and quality as required by aviation regulation and customer's requirements, the management and other personnel are committed to:	
1. Recognizing SAFETY as prime consideration by:	
<ul style="list-style-type: none"> u Implementing Aviation Regulation & Safety Management System effectively. u Making everyone responsible for safer operations. 	
2. Focusing on CUSTOMER REQUIREMENTS by:	
<ul style="list-style-type: none"> u Providing our customer with services that meet or exceed their stated and implied requirements in a timely and cost effective manner. u Maintaining a continual focus on fast and systematic response to our internal and external customer needs. 	
3. Applying HUMAN FACTORS principles by:	
<ul style="list-style-type: none"> u Encouraging free and frank reporting of safety related occurrence and establishment of just culture (personnel are not inappropriately punished for reporting or co-operating with occurrence investigations). u Making everyone responsible for Human factor issues 	
4. Implementing QUALITY SYSTEM by:	
<ul style="list-style-type: none"> u The effective use of the quality system and resolving problems by taking timely corrective and preventive actions. u Being committed to making good cooperation and communication with auditing personnel. 	
All management of GMF AeroAsia shall take all the responsibility, to ensure that all necessary resources are available to accomplish maintenance in accordance with the requirements of this manual.	
My self, as President and Chief Executive Officer (Accountable Manager) of GMF AeroAsia, shall resolve any conflicts, which cannot be resolved by the Board of Management, Vice Presidents and other managers. Resolution of such conflicts shall always be in accordance with the requirements of the controlling documents and this manual.	
I fully support and approve this program.	

Dalam poin ini disebutkan personel dapat melaporkan secara bebas dan jujur (*free and frank reporting*) dan mendorong *Just Culture*. Namun, informasi yang disampaikan merupakan informasi yang valid karena esensi dari pelaporan adalah untuk perbaikan. Terwujudnya *Just Culture* akan menciptakan kepercayaan seluruh personel bahwa setiap pelaporan yang baik akan berdampak positif pada personel dan perusahaan. [Triawan Ramadhan]



Hasil Positif Audit EASA 2018



Seiring perkembangan bisnis PT GMF AeroAsia Tbk dan meningkatnya jumlah customer, audit yang harus dijalani GMF semakin sering. Audit tidak hanya dilakukan oleh authority, tapi juga airlines yang akan menyerahkan perawatan pesawatnya kepada GMF. Dalam prakteknya, audit oleh authority dan customer tidak jauh berbeda.

Seperti yang baru dilakukan pada 2-9 Oktober 2018, yaitu audit EASA. Dalam kesempatan ini EASA melakukan *intermediate audit* dan audit penambahan capability untuk Engine CFM56-5B, Line dan Base Maintenance Surabaya sehingga audit dilakukan di Cengkareng maupun Hub Station Surabaya. Audit dilakukan oleh David Marchand (Lead Auditor) dan Jean Michel Delecluse.

Intermediate audit merupakan audit annual yang mencakup facility, product component C7, C8, C9 and C12, NDT, Aircraft Product A330 dan ATR, Equipment & tools. Dalam kesempatan ini EASA juga melakukan interview kepada Direktur Base Operation, Direktur Line Operation, Quality Manager dan personil NDT Level 3.

Untuk audit penambahan capability CFM56-5B dilakukan di Engine Shop dengan memeriksa

personnel certifying staff, equipment & tools, dan Planning Data Sheet (PD Sheet). Untuk audit penambahan capability Line dan Base Maintenance Surabaya yang menjadi item audit adalah *personnel, tools & Equipment, store dan maintenance data.*

Proses audit berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa catatan auditor antara lain pemenuhan training Module 9 dan Module 10 bagi Certifying Staff, experience record certifying staff component. Material identification & traceability, serta pemenuhan terhadap development & execution maintenance Jobcard.

Namun, secara umum auditor melihat improvement sudah dilakukan dengan baik, salah satunya terkait implementasi 5 S/ 5 R. Untuk hasil audit penambahan capability akan disampaikan setelah finding dinyatakan *closed*.

Hasil dari audit bisa menjadi referensi melakukan improvement dan perbaikan supaya finding yang telah ditemukan tidak terulang kembali di kemudian hari. [📄 \[Nurul\]](#)

GARUDA INDONESIA SAFETY DAY 2018



SAFETY EXPO
MINI TALKSHOW
SEMINAR
SAFETY FUN GAMES

COMING SOON!
IN DECEMBER 2018

COME AND TAKE A ROLE TO ENHANCE
POSITIVE SAFETY CULTURE IN OUR COMPANY!



RUMPI

Rubriknya *mang* SAPETI

Ketika menemukan ancaman bahaya saat bekerja, jangan nekat tetap mengambil risiko bahaya.

"Ingat, bahaya dapat dicegah dan dihindari. Jangan mengambil risiko jika bahaya bisa dihindari."

Gunakan tools sesuai fungsinya. Jangan memodifikasi penggunaan tools tanpa analisa yang jelas dari engineering.

"Menggunakan tools sesuai manual kerja adalah cara terbaik menghindari risiko bahaya."

Lensa



Terbatasnya *ground time* pesawat saat transit *check* memungkinkan proses *refueling* dilakukan dengan kondisi penumpang tetap di dalam pesawat. Untuk mengantisipasi risiko keselamatan, CASR 121.513, Operation Manual Part A (OM-A) mengatur prosedur pengisian bahan bakar dengan kondisi *-passenger on board*. Pertama, setidaknya ada satu *cockpit crew* berada di *cockpit* dan tetap berkomunikasi melalui interphone dengan *ground engineer*.

Selain itu, *main passenger entrance door* harus dalam kondisi terbuka dengan garbarata atau tangga penumpang terpasang. Sedangkan pintu lainnya harus tetap tertutup. Jika kondisi bahaya terjadi, *ground engineer* harus mengingatkan *cockpit crew*. Untuk mengantisipasi evakuasi jika terjadi kondisi bahaya, truk bahan bakar tidak boleh berada di jalur evakuasi. Begitu juga dengan *over wing fueling* yang tidak diperbolehkan. Area evakuasi di apron depan *exit doors* pesawat harus bebas dari rintangan. Di area ini tidak boleh ditempatkan *ground equipment* maupun kendaraan yang dapat menghambat evakuasi.

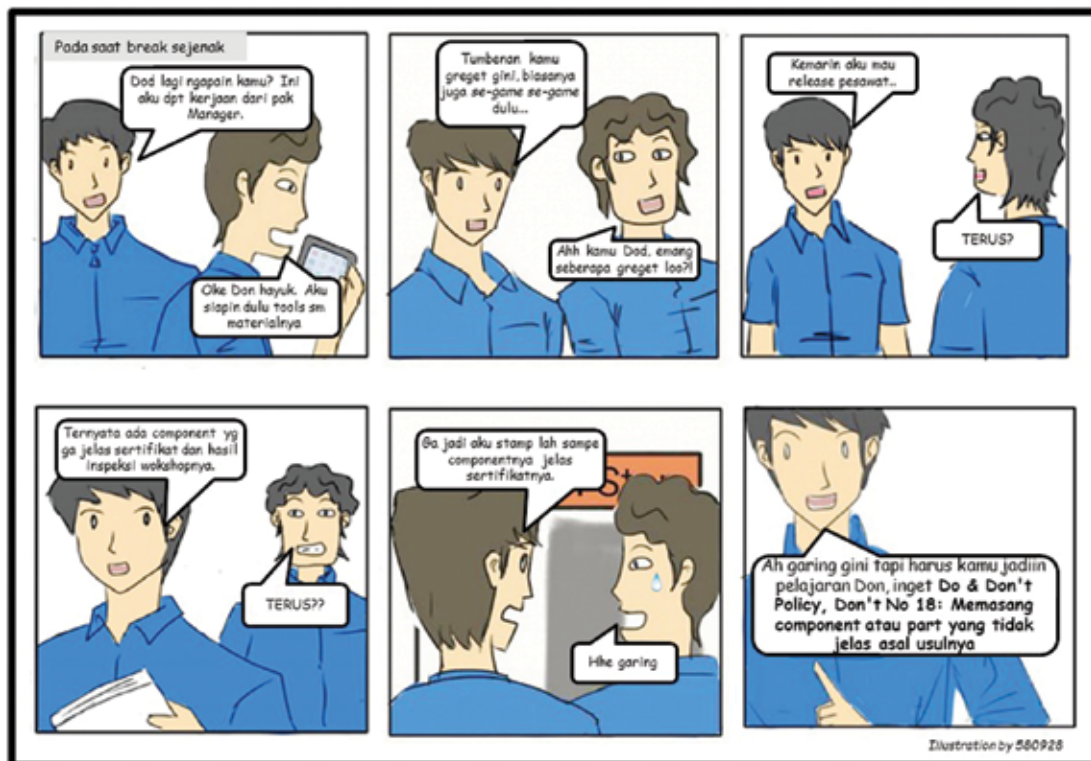
Mengingat bahan bakar adalah barang yang mudah terbakar, maka penanganan dalam kondisi darurat harus mengikuti standar operasi. Proses *refueling* dengan penumpang di dalam pesawat tentu diperbolehkan jika semua personel yang terlibat mengetahui prosedur operasi dan mampu menjalankannya dalam kondisi *emergency* [Risky]



Refueling dengan Penumpang di Dalam Pesawat



Dodo dan Dono adalah sahabat semasa sekolah penerbangan, mereka berdua dipertemukan kembali di perusahaan bengkel pesawat terbang. Dodo merupakan pribadi yang baik dengan kecakapan dan skill tinggi dalam bekerja ditambah sifatnya yang selalu aware dengan safety. Namun sedikit berbeda dengan sahabatnya Dono, adalah pribadi giat bekerja dan cekatan, namun salah satu kekurangannya adalah ceroboh. Sehingga saat bekerja bersama, Dodo sering mengingatkan Dono untuk lebih berhati-hati dalam bekerja.



HTC Mengalami Kebocoran



Occurrence

Pada saat melaksanakan pekerjaan landing gear up & down check menggunakan Hydraulic Test Cart (HTC) H4001 terjadi kebocoran hydraulic fluid dari dalam Test Cart. Mohon diperbaiki kebocoran tersebut. [Agus Susanto / 532033/TBN-5]

Before



After



Responsible Unit

Responsible unit telah melakukan perbaikan dan penyesuaian dengan merevisi job card tersebut.

Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Saudara Warsito yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin. [📄](#)



Ketika Hasil Tidak Membohongi Persiapan

Didier Deschamps termasuk orang langka di dunia. Dia adalah satu dari tiga orang yang mampu mengangkat trofi Piala Dunia sepakbola sebagai pemain dan pelatih. Dua lainnya adalah Mario Zagalo (Brasil) dan Franz Beckenbauer (Jerman). Sebagai pemain, dia membawa timnas Prancis menjadi juara Piala Dunia 1998. Sebagai pelatih, dia membawa tim Ayam Jantan menjuarai Piala Dunia 2018. Sukses lelaki 49 tahun itu bukan hanya tentang kesungguhan dalam berlatih, namun juga tentang keteguhan dan konsistensi dalam menyiapkan tim terbaik.

Di awal karir sebagai pelatih, Didier Deschamps dianggap sosok dengan kepribadian pragmatis dan mengabaikan gaya bermain yang enak ditonton. Gaya

bermainnya yang monoton itu berbuah kritik yang sangat keras dan pedas. Apalagi setelah Prancis disingkirkan Portugal di Piala Eropa 2016 yang kualitas timnya tidak sebaik Prancis. Desakan untuk mengganti Deschamps semakin keras agar Prancis tidak bikin malu di Piala Dunia 2018.

Deschamps bertahan dengan gaya permainannya. Dia yakin mampu sukses kalau persiapan lebih matang dan lebih baik. Pemain dengan perilaku tidak baik langsung didepak meskipun memiliki kualitas permainan yang bagus. Suasana tim harus dibuat sekondusif mungkin tanpa riak-riak kecil yang bisa menjadi gangguan. Keyakinan dan keteguhan pada prinsip disertai dengan persiapan yang lebih baik, membuat Deschamps melangkah gagah di Piala Dunia 2018 untuk menjadi juara.

Deschamps mengajarkan pada kita bahwa sehebat apapun pemain jika tidak disiapkan dengan baik hanya mengundang kekalahan. Begitu juga perusahaan kalau ingin menjadi pemenang di tengah kompetisi pasar yang ketat. Karyawan berkualitas adalah satu hal. Tapi, persiapan adalah hal lain yang tidak boleh diabaikan. Jika keduanya bersatu, sukses hanya soal waktu. [\[Laily\]](#)

Saran Mang Sapeti



Faktor Penting Membangun Kerjasama Tim

Dalam aktivitas perawatan pesawat, banyak *operational task* yang saling berhubungan sehingga tidak mungkin satu pekerjaan diselesaikan satu orang atau unit saja. Karena itu, jika satu orang tidak berkontribusi, dampaknya pekerjaan tidak dapat diselesaikan. Artinya setiap personel sangat bergantung pada personel lain dalam kerjasama tim yang solid.

Untuk membangun kerjasama tim yang solid, faktor-faktor yang menentukan adalah *leadership, followership, effective communication, trust building, motivation of self and others*, dan *praise giving*. Selain itu, setiap anggota tim harus memahami tujuan yang ingin dicapai sehingga setiap orang dapat berkontribusi mencapai tujuan tersebut. Tentukan aturan main terlebih dahulu untuk menghindari ketidakepatan pada saat melakukan aktivitas.

Yang tidak kalah penting saling menghormati, mempercayai keahlian setiap orang, serta komitmen yang sama didalam satu tim. Jika semua faktor ini terpenuhi, kita akan terhindar dari *Lack of Teamwork* salah satu ancaman dari *Dirty Dozen*. [\[Avis\]](#)





afety is Everybod

Tujuan Komunikasi Safety bagi Perusahaan MRO

Sebagai dinas yang bertanggung jawab terhadap *safety & quality*, Dinas Quality Assurance & Safety memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan informasi safety. Informasi ini meliputi proses promosi dan aktivitas *Safety Management System (SMS)* kepada seluruh karyawan PT GMF AeroAsia Tbk. Ketentuan ini tertuang di *Safety Management Manual part 4.1.3* tentang *SMS Communication and Promotion* seperti berikut ini:

“Ensuring that all staff members are aware of the SMS; Conveying safety lessons/information; Explanation of why SMS related activities are introduced or changed; Conveying SMS activities updates; Dissemination of completed safety assessments to concerned personnel; Education of personnel on procedure for hazards reporting; Promotion of the company’s safety objectives, policy, goals and culture”.

Secara berurutan SMM ini menjelaskan bahwa setiap karyawan harus mengetahui adanya SMS. Selain itu, informasi safety yang disampaikan bisa berasal dari internal atau eksternal perusahaan, untuk dijadikan pembelajaran. Di tahapan berikutnya dijelaskan, kenapa kegiatan SMS diperkenalkan atau diubah karena beberapa kondisi yang mendorong perubahan dilakukan. Karena itu, update maupun pembaharuan aktivitas SMS harus disampaikan kepada seluruh karyawan.

Dalam ketentuan ini juga diatur tentang hasil penilaian implementasi keselamatan bagi karyawan yang bersangkutan. Hal ini biasanya berkaitan dengan implementasi program dan aktivitas safety yang dilakukan karyawan. Hasil penilaian ini diharapkan menjadi bahan edukasi bagi karyawan tentang safety secara keseluruhan, terutama prosedur untuk proses pelaporan bahaya di masing-masing area kerja. Agar karyawan beraktivitas sesuai dengan *safety requirement*, promosi harus dilakukan, terutama yang terkait dengan tujuan, kebijakan, sasaran, dan budaya perusahaan.

Untuk mengkomunikasikan informasi safety ini, media yang dipakai tidak tunggal karena harus disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk media cetak dalam bentuk majalah seperti *Penity*. Untuk media visual dapat berupa *safety running text*, poster, banner, serta foto di social media. Untuk media audio dalam bentuk pesan audio safety, serta media audio visual berupa *safety video promotion*. Semua media ini digunakan dengan harapan informasi safety dapat diterima seluruh karyawan.

Media informasi ini, terutama media sosial harus digunakan secara bijak agar tidak mengganggu proses kerja, konsentrasi kerja serta reputasi perusahaan. Bijak menggunakan media informasi justru menambah wawasan tentang safety dan menemukan pelajaran berharga untuk peningkatan implementasi safety di setiap area kerja kita. [📄](#)

[Angga Dwi Cahyo S]